

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif Desa Sarimulyo

a. Gambaran Umum Desa Sarimulyo

Secara umum letak geografis Desa Sarimulyo terletak pada wilayah dataran sedang yang luas dan subur. Desa sarimulyo merupakan salah satu dari 6 desa yang berada di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Desa Sarimulyo adalah hasil pemekaran dari Desa Padomasan yang dibentuk pada tahun 2008. Sebelum menjadi sebuah desa, Sarimulyo merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Padomasan yaitu Dusun Sariono. Letaknya yang jauh dari tempat pemerintahan mendorong Desa Sarimulyo untuk menjadi desa sendiri. Jarak tempuh Desa Sarimulyo ke tempat Pemerintahan Kecamatan Jombang adalah 8 KM dengan lama tempuh 0,5 jam. Sedangkan jarak Desa Sarimulyo ke Pemerintahan Kabupaten Jember adalah 60 KM dengan lama tempuh kurang lebih selama 2 jam. Untuk lebih jelasnya batas-batas wilayah Desa Sarimulyo yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara: Desa Wringinagung, Kecamatan Jombang.
- 2) Sebelah Timur: Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang.
- 3) Sebelah Selatan: Desa Padomasan, Kecamatan Jombang.

4) Sebelah Barat: Sungai Bondoyudo Wilayah Kabupaten Lumajang.

Desa Sarimulyo memiliki batas wilayah 518,517 Ha.

Dari segi topografi, Desa Sarimulyo, berada pada bagian barat wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa kawasan yang meliputi:

- 1) Perkampungan: 113,479 Ha.
- 2) Sawah: 348,241 Ha.
- 3) Tanah kuburan/makam: 0,532 Ha.
- 4) Lain-lain: 20,265 Ha.

Desa Sarimulyo memiliki 2 dusun yaitu yang terdiri dari Dusun Sariono dan Dusun Sariagung. Dusun Sariono berjumlah terdiri 12 RT dan 4 RW dan desa Sariagung 9 RT dan 3 RW.

b. Keadaan Penduduk Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Secara umum Desa Sarimulyo mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa, penduduk Desa Sarimulyo terdapat dua suku yakni suku Jawa dan sebagian kecil suku Madura. Berdasarkan profil Desa Sarimulyo merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk berdasarkan data statistik 2010 mencapai 3.457 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.726 dan

perempuan sebanyak 1731 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Desa Sarimulyo

Kelompok Umur	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4 Tahun	87	82	169
5-9 Tahun	107	112	219
10-14 Tahun	121	129	250
15-19 Tahun	132	139	271
20-24 Tahun	128	125	253
25-29 Tahun	116	120	236
30-34 Tahun	119	105	224
35-39 Tahun	126	122	248
40-44 Tahun	147	104	251
45-49 Tahun	149	133	282
50-54 Tahun	102	124	226
55-59 Tahun	116	115	231
60-64 Tahun	98	112	210
65-69 Tahun	92	107	199
70-74 Tahun	75	88	163
75+	74	79	153

Jumlah	1.789	1.796	3.585
---------------	-------	-------	-------

Sumber : Data Statistik Desa Sarimulyo Tahun 2017

c. Keadaan Ekonomi Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Desa Sarimulyo tingkat perekonomiannya tergolong menengah kebawah dan dikenal sebagai desa agraris yang memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah tingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Sarimulyo masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Sumberdaya yang ada saat ini yang menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah dibidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan meliputi: padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jeruk, rambutan, dan tanaman palawija lainnya.

Secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Sarimulyo dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 2
Data Mata Pencaharian Penduduk
Desa Sarimulyo

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	742
2.	Kontruksi/Bangunan	417
3.	Pedagang, Rumah Makan	295
4.	Jasa Transportasi dan Pergudangan	157
5.	Dan lain-lain	363
	Jumlah	1.974

Sumber : Data Statistik Desa Sarimulyo Tahun 2017

Berdasarkan tabel penduduk Desa Sarimulyo berdasarkan usia jumlah warga laki-laki dan perempuan yang berusia produktif antara 15 tahun sampai 58 tahun yang berjumlah 2.222 jiwa. Sedangkan dalam mata pencaharian masyarakat Desa Sarimulyo meliputi di bidang pertanian, kontruksi/bangunan, pedagang, rumah makan, jasa transportasi, pergudangan dan lain-lain berjumlah 1.974 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Sarimulyo yang belum mempunyai mata pencaharian.

- d. Keadaan Keagamaan Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Penduduk Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember sebagian besar beragama Islam. Terdapat Masjid 3 dan 20 Mushola. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual-ritual

keagamaan terutama tampak pada hari rabu sore dan malam jum'at. Pada hari rabu sore tampak ibu-ibu muslimat mengadakan pengajian diba' di tiap RT dan pada malam jum'at ba'da magrib tampak bapak-bapak keluar rumah untuk yasinan dan ba'da isya' sebagian masyarakatnya melakukan rutinan mujahadah usbuiyah.

e. Keadaan Sosial Pendidikan Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Di Desa Sarimulyo rata-rata pendidikan penduduknya rendah, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat lulusan sekolah dasar dan lulusan sekolah menengah pertama. Dengan kata lain sumber daya manusianya kurang memadai. Meskipun sebagian penduduk ada yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, tetapi sebagian besar memilih bekerja daripada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dari segi pendidikan masyarakat di Desa Sarimulyo dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3
Data Pendidikan
Desa Sarimulyo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak / Belum Sekolah	1.304
2.	Belum Tamat SD / Sederajat	871
3.	SLTP Sederajat	647
4.	SLTA Sederajat	509
5.	Diploma	174

6.	Strata I (S1)	58
7.	Strata II (S2)	22
	Jumlah	3.585

Sumber: Data Statistik Desa Sarimulyo Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari total jumlah penduduk 3.585 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Sarimulyo tingkat pendidikan yang ditempuh mencapai tingkat SD dan SLTP.⁶¹

f. Sarana dan Prasarana Desa

Pelaksanaan kegiatan pemerintah desa secara umum mempergunakan sarana dan prasarana yang ada sebagai asset pemerintah desa. Sarana prasarana yang ada di Desa Sarimulyo diantaranya:

- 1) Sarana Bidang Pemerintahan :
 - a) Balai Dusun 2 buah.
 - b) Balai Desa 1 buah.
 - c) Pos Kamling 23 pos.
- 2) Sarana Bidang Pendidikan
 - a) PAUD 1 buah.
 - b) Taman Kanak-kanak 2 buah.
 - c) SDN 2 buah.
 - d) Madrasah 1 Buah.

⁶¹ <https://jemberkab.bps.go.id/> diakses pada 28 Januari 2020

- e) SLTP 1 buah.
- 3) Sarana bidang kesehatan
 - a) Posyandu 7 buah.
 - b) Polindes 1 buah.
 - c) Ambulance Desa 1 buah.
- 4) Sarana bidang keagamaan
 - a) Masjid 3 buah.
 - b) Mushola 20 buah.

Sarana dan prasana Desa Sarimulyo sudah memadai dengan meliputi sarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Dengan adanya sarana dan prasarana desa tersebut masyarakat Desa Sarimulyo dapat menjalankan kegiatan mereka sehari-hari dengan baik.⁶²

2. Pelaksanaan Praktik Sewa Menyewa Tanaman Jeruk di Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Dari hasil penelitian, pelaksanaan sewa menyewa tanaman jeruk di Desa Sarimulyo sudah dilakukan sejak lama secara turun-temurun. Biasanya yang menyewakan tanaman adalah petani pemilik lahan dan yang menyewa adalah juragan buah.

Praktik sewa menyewa ini sudah lama dilakukan mbak, bahkan kakek nenek saya dulu juga menanam jeruk dan disewakan. Bukan hanya juragan buah yang menyewa tetapi petani biasa juga menyewa asalkan ada biaya.⁶³

⁶² Observasi, Sariono Sarimulyo, 01 Januari 2020

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhartono (Selaku penyewa tanaman jeruk), Tanggal 2 Januari 2020

Pada awalnya sistem sewa seperti ini di bawa oleh pedagang dari Tulungagung. Jarang sekali masyarakat Desa Sarimulyo yang merawat dan memanen hasil tanaman jeruknya sendiri dan pada usia tertentu sudah disewakan pada orang yang mau menyewa tanaman jeruk, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan penyewa yang mengatakan:

Praktik sewa menyewa tanaman jeruk ini berawal dari pedagang yang berasal dari Tulungagung. Pedagang itu datang ke Jember untuk survey/mencari petani yang menanam buah-buahan untuk di sewa dan diambil hasil pertaniannya.⁶⁴

Bapak balok selaku pemilik lahan menambahkan: “Kalau di desa ini jarang orang manen hasil jeruknya sendiri, kalau memang tidak benar-benar niat dan punya simpanan untuk biaya perawatan tanaman, begitu berbuah langsung disewakan”.⁶⁵

Buah jeruk setelah dipanen dibawa ke luar kota oleh penyewa tanaman jeruk dan diperdagangkan ke luar kota. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah satu informan yaitu bapak Slamet Riyadi:

Hasil buahnya di jual ke luar kota, karena tempatnya pedagang tersebut yang jauh dan membutuhkan tenaga untuk merawat tanaman jeruk maka pedagang menyewa tanaman tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh penyewa dan yang menyewakan. Setelah itu, karena dianggap menguntungkan para petani yang lainnya mengikuti sistem sewa menyewa tersebut sampai saat ini.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Balok (Selaku Pemilik tanaman jeruk), Tanggal 2 Januari 2020

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi (Selaku penyewa tanaman jeruk), Tanggal 2 Januari 2020

Sistem sewa menyewa seperti ini masih berjalan sampai sekarang karena Desa Sarimulyo terkenal dengan kualitas tanah yang cocok untuk menanam tanaman yang usianya tahunan seperti tanaman jeruk, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pemilik lahan jeruk yaitu bapak Siyanto yang mengatakan:

Praktik sewa menyewa ini memang sudah lama ada dan masih berjalan sampai sekarang. Bagi petani tanaman jeruk apabila di rawat sendiri hasilnya juga akan melimpah dan apabila disewakan juga tidak merugikan.⁶⁷

Bapak Balok selaku pemilik lahan juga menambahkan:

Tetapi kebanyakan petani menyewakan tanaman jeruknya karena faktor ekonomi yang disebabkan mahalnya biaya perawatan mulai dari biaya pupuk dan obat-obatan hamanya. Perawatan tanaman jeruk sangat berpengaruh terhadap kualitas buah jeruk.⁶⁸

Bapak Suhartono selaku penyewa juga menambahkan:

Dalam satu tahun saya memanen buah jeruk hanya satu kali, dan hasilnya tidak menentu. Bahkan pernah waktu itu saya *minus* hanya panen sekitar dua tanaman dari belasan tanaman yang saya sewa, ya saya tidak mendapatkan apa-apa.⁶⁹

Bapak Siyanto selaku penyewa juga menyatakan:

Masa sewa itu dibagi menjadi tiga, sesuai surat perjanjian atau kesepakatan bersama di awal. Biasanya kalau masa sewa di bawah satu tahun keamanan, perawatan beserta pemupukan itu ditanggung pemilik kebun. Tetapi jika masa sewa tiga tahun sampai lima tahun itu semua saya yang tanggung, termasuk jika terjadi kerugian, seperti harga jeruk turun dan tanaman rusak karena hama dan penyakit.⁷⁰

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Siyanto (Selaku pemilik tanaman jeruk), Tanggal 2 Januari 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Balok (Selaku pemilik tanaman jeruk)

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhartono (Selaku penyewa tanaman jeruk)

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Siyanto (Selaku pemilik tanaman jeruk)

Lanjut pernyataan Bapak Siyanto: “Masyarakat di desa sini biasanya tidak menggunakan surat perjanjian, hanya kesepakatan saja yang disaksikan oleh 2 orang saksi”.⁷¹

Mengenai harga dipasaran tidak bisa dipastikan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku penyewa: “Harga dipasaran gak mesti mbak kadang ya kalau bagus bisa untung modal cepat kembali, tapi kalau lagi anjlok hanya Rp.2000-2500 per kilonya”.⁷²

Demikian juga yang disampaikan oleh bapak Siyanto:

Kadang kalo harga jeruk lagi anjlok kebun jeruk yang disewa dibiarkan begitu saja dan tidak dirawat, sebenarnya sangat disayangkan, tapi mau gimana lagi masa sewamnya kan belum berakhir.⁷³

Tindakan yang diambil ketika masa sewa tanaman jeruk belum berakhir dan jeruk mengalami kerusakan atau tidak memungkinkan untuk panen yaitu dengan cara menanam lahan tanaman jeruk yang disewanya dengan tanaman lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suhartono selaku penyewa bahwa:

Kalau terjadi kerugian atau kemungkinan tidak panen dan tanaman jeruk rusak total itu biasanya kita meminta ijin pada pemilik kebun bahwa lahanya akan ditanami tanaman lain. Meskipun tanaman jeruk tersebut sudah kita sewa akan tetapi jika ingin mengganti tanaman tetap ijin terlebih dahulu kepada pemilik kebun, kita tidak bisa seenaknya meskipun masa sewa belum berakhir.⁷⁴

⁷¹*Ibid*

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi (Selaku pemilik tanaman jeruk)

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Siyanto (Selaku pemilik tanaman jeruk)

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi (Selaku penyewa tanaman jeruk)

Bapak Balok selaku pemilik kebun/yang menyewakan juga menjelaskan mengenai kriteria tanaman yang disewakan bahwa:

Tanaman jeruk yang disewakan biasanya yang sudah pernah di panen dan berusia satu tahun, ada pula tanaman jeruk yang disewakan ketika buahnya masih hijau dan ada tanaman jeruk yang belum berbuah. Tetapi sebelum disewakan si penyewa datang langsung ke kebun untuk melihat tanaman dan menghitung jumlah tanaman yang akan disewa. Setelah itu baru terjadi tawar menawar mengenai harga sewa.⁷⁵

Pada saat masa sewa berakhir maka penyewa akan memberikan kembali objek sewa kepada pemilik kebun. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhartono selaku penyewa bahwa:

Ya kalau sudah selesai tinggal bilang saja ke pemilik kebunnya. Tetapi kalau tanaman jeruk itu belum berusia lima tahun kemungkinan masih bisa berbuah bagus kalau mau memperpanjang juga bisa tergantung kesepakatan dengan pemilik kebun.⁷⁶

Lanjut penjelasan dari seorang penyewa bapak Slamet Riyadi:

Sebenarnya jika penyewa mengembalikan tanaman jeruk apabila masa sewa belum selesai ada dua keuntungan yang pertama, tanaman jeruk masih bisa berbuah dengan baik karena perawatan sebelumnya dari si penyewa dan bertambah suburnya tanaman sehingga tidak menutup kemungkinan jeruk akan berbuah dengan kualitas yang bagus.⁷⁷

Bapak Balok selaku pemilik lahan juga menambahkan: “Iya mbak lahan saya kemarin yang disewakan itu tanamannya masih bagus jadi saya putuskan untuk di rawat sendiri”.⁷⁸

Berbeda dengan Bapak siyanto selaku pemilik lahan yang mengatakan bahwa:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Balok (Selaku Pemilik tanaman jeruk)

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi (Selaku penyewa tanaman jeruk)

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Balok (Selaku pemilik tanaman jeruk)

Kalau saya setelah menyewakan lahan ya langsung saya bongkar diganti tanaman lain. Karena kadang penyewa itu mengembalikan lahan jeruk yang sudah tidak dirawat dan banyak pohon yang mati jadi untuk merawatnya kembali juga membutuhkan biaya yang banyak.⁷⁹

Mengenai Hukum Islam terhadap Praktik Sewa Menyewa Tanaman jeruk di Desa Sarimulyo, para penyewa dan pemilik lahan mengatakan bahwa diperbolehkan menurut hukum Islam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh para informan. Bapak Suhartono selaku Penyewa mengungkapkan bahwa: “Saya pernah bertanya kepada seorang ustadz mengenai praktik sewa menyewa ini dan diperbolehkan”.⁸⁰

Bapak Slamet Riyadi menambahkan: “Kalau menurut saya ya memang sudah dari dulu ada berartikan diperbolehkan karena tidak ada yang melarang praktik ini sampai sekarang”.⁸¹

Bapak balok yang selaku pemilik lahan sekaligus informan juga menambahkan: “Tidak apa-apa kalau menurut saya karena sudah ada kesepakatan sebelumnya, untung rugi itu sudah biasa dalam dunia bisnis”.⁸²

Bapak Siyanto juga menambahkan: “Itu kan sudah turun temurun mbak dan sudah jadi kebiasaan di desa ini sejak dulu dan para ustadz kyai juga tidak melarang jadi ya tidak apa-apa”.⁸³

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Siyanto (Selaku pemilik tanaman jeruk)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono (Selaku penyewa tanaman jeruk)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi (Selaku penyewa tanaman jeruk)

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Balok (Selaku pemilik lahan jeruk)

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Siyanto (Selaku pemilik lahan Jeruk)

B. Temuan Penelitian

Pelaksanaan praktik sewa menyewa di Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember merupakan akad sewa terhadap manfaat suatu tanaman untuk diambil manfaatnya dalam beberapa tahun yang telah ditentukan, dan dengan imbalan yang telah terjadi kesepakatan. Sewa menyewa ini biasa diadakan antara satu sampai lima tahun, di mana uang dibayar ketika sudah terjadi kesepakatan antara dua belah pihak. Harga sewa disesuaikan dengan ukuran luas tanah dan jumlah tanaman yang akan disewa oleh penyewa.

Dalam perjanjian kerja samanya antara petani atau pemilik kebun jeruk yaitu apabila masa sewa di bawah satu tahun maka pemilik kebun akan turut membantu menjaga keamanan, merawat dan memupuk tanaman jeruk. Namun, apabila masa sewa di atas satu tahun maka biaya keamanan, perawatan beserta pemupukan seluruhnya ditanggung oleh penyewa.

Akan tetapi dalam praktik sewa menyewa ini apabila terjadi keuntungan maupun kerugian semua akan ditanggung oleh si penyewa karena tanaman sudah dianggap menjadi milik penyewa. Dalam perjanjian tersebut cenderung merugikan salah satu pihak yaitu penyewa tanaman. Karena apabila terjadi kerugian ditanggung oleh penyewa tanaman dan keuntungan dari menyewa tanaman jeruk tidak diketahui pasti.

C. Analisis Temuan Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu membutuhkan antara satu sama lain dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhannya. Seperti yang dilakukan masyarakat Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, telah melakukan praktik kerja sama sewa menyewa tanaman jeruk antara petani atau pemilik kebun dengan juragan buah.

Praktik kerja sama ini dilakukan oleh para petani Desa Sarimulyo dengan juragan buah dengan tujuan untuk memperoleh hasil panen dari tanaman jeruk. Praktik kerja sama ini bertujuan saling tolong-menolong karena pada dasarnya petani menyewakan tanaman jeruknya karena faktor ekonomi yang dikarenakan biaya perawatan tanaman jeruk yang cukup mahal dan para juragan buah pun juga tidak ingin repot-repot mengeluarkan banyak tenaga serta menunggu waktu yang lama untuk memanen tanaman jeruk.

Secara umum dalam praktik muamalah *ijarah* ini, dapat dikatakan bahwa praktik sewa menyewa tanaman jeruk merupakan praktik jual beli buah yang belum masak. Di sini terlihat ketidakjelasan keuntungan dari hasil memanen buah jeruk. Karena tidak dapat dipastikan jumlah tiap panen serta besar atau kecilnya jeruk berbuah.